

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Perkembangan inflasi daerah

Perkembangan inflasi Maluku pada Triwulan III-2024 mengalami penurunan yang signifikan. Inflasi Maluku secara tahunan pada Juli 2024 sebesar 2,71% (yoy) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,90. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 3,17% (yoy) dengan IHK sebesar 107,43 dan terendah terjadi di Kabupaten Maluku Tengah sebesar 2,03% (yoy) dengan IHK sebesar 105,91. Tingkat inflasi Maluku secara bulanan sebesar 0,82% (mtm) dan deflasi secara tahun kalender sebesar 1,19% (ytd). Kelompok makanan, minuman dan tembakau merupakan penyumbang utama inflasi bulan Juli secara y-on-y dengan andil 1,35%, sekaligus penyumbang utama deflasi secara m-to-m dengan andil -0,78%. Dilihat dari sisi andil inflasi secara tahunan, inflasi Juli 2024 didorong oleh meningkatnya harga pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, serta kelompok kesehatan.

Pada bulan Agustus 2024, secara bulan ke bulan inflasi Maluku tercatat sebesar 0,34% (mtm) dan inflasi secara tahun kalender sebesar 0,85%. Inflasi Maluku secara tahunan sebesar 2,58% (yoy) dengan IHK 106,54. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 3,64% (yoy) dengan IHK sebesar 107,37 dan terendah terjadi di Kabupaten Maluku Tengah sebesar 1,38% (yoy) dengan IHK 105,11. Sama seperti bulan sebelumnya, inflasi Agustus didominasi oleh kenaikan harga pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, serta kelompok kesehatan.

Secara tahunan, capaian inflasi Maluku pada September 2024 merupakan capaian inflasi terendah selama 2 (dua) tahun terakhir yang tercatat sebesar 1,79% (yoy) dengan IHK sebesar 106,47. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 2,66% (yoy) dengan IHK 106,99 dan terendah terjadi di Kota Tual sebesar 0,59% (yoy) dengan IHK 107,31. Tingkat inflasi Maluku secara bulanan sebesar 0,07% (mtm) dan inflasi secara tahun kalender sebesar 0,79% (ytd). Inflasi pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok pengeluaran yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, kelompok kesehatan serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

b. Perkembangan harga barang

Komoditas yang mengalami tren kenaikan harga sepanjang periode Juli-September 2024 yaitu cabai rawit dan minyak goreng. Disisi lain, komoditas pangan yang mengalami tren penurunan harga yaitu bawang merah, bawang putih, dan telur ayam ras.

c. Risiko ke depan

Resiko inflasi yang perlu diwaspadai kedepannya dari sisi permintaan barang yang cenderung akan naik karena memasuki masa HBKN Nataru. Resiko dinilai juga akan muncul dari siklus pariwisata di Maluku yang cenderung terkonsentrasi pada triwulan IV 2024 akibat masa HBKN dan libur tahun baru sejalan dengan tingkat hunian dan jumlah wisatawan yang meningkat karena curah hujan yang mulai membaik. Dari sektor pertanian, resiko inflasi harus tetap dimitigasi mengingat musim tanam di awal triwulan IV sehingga diperkirakan terjadi keterlambatan periode panen yang berpotensi meningkatkan harga komoditas pertanian di dua bulan pertama triwulan IV 2024.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dilihat dari sisi andil inflasi secara tahunan, Kelompok makanan, minuman dan tembakau memberikan andil terbesar pada inflasi bulan Juli 2024. Setelah mengalami kenaikan capaian inflasi dalam 2 (dua) bulan terakhir, tercatat inflasi tahun ke tahun Maluku sebesar 2,71% (yoy) dengan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* antara lain beras, kangkung, nasi dengan lauk, sawi hijau dan emas perhiasan. Telah selesainya periode panen di Maluku berdampak pada inflasi kelompok restoran sehingga kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran merupakan kelompok dengan kenaikan harga tertinggi pada 10 indeks kelompok pengeluaran. Inflasi Maluku secara bulanan terpantau menurun 0,89% (mtm). Inflasi bulan ini dipicu oleh kenaikan harga ikan cakalang, kankung, terong, tomat, kopi bubuk, dan beras. Sedangkan deflasi pada bulan Juli disebabkan oleh komoditas ikan layang, ikan tongkol, tarif angkutan udara, ikan selar dan buncis. Terjadinya deflasi pada komoditas perikanan dan hortikultura dipengaruhi oleh program pengendalian inflasi yang tepat sasaran dan tepat waktu yang dilakukan secara intensif oleh TPID Wilayah Maluku. Selain itu, normalisasi tingkat mobilitas masyarakat dipengaruhi oleh berakhirnya libur sekolah dan terbatasnya HBKN pada Juli 2024 sehingga mampu menekan permintaan tarif angkutan udara.

Maluku mengalami inflasi (mtm) pada bulan Agustus 2024 sebesar 0,34% terjadi penurunan 0,48% dibandingkan bulan sebelumnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* antara lain cabai merah, cabai rawit, nasi dengan lauk, tarif angkutan udara dan bensin. Peningkatan *event* yang memicu penggunaan armada transportasi sehingga mendorong tarif angkutan udara dan keputusan penyesuaian tarif BBM non-subsidi oleh Pemerintah per 10 Agustus 2024 mengakibatkan terjadinya inflasi pada komoditas bensin. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* ada pada komoditas tomat, kangkung, sawi hijau, bawang merah, bayam dan beras. Terjadinya deflasi utamanya pada komoditas hortikultura dipengaruhi karena telah memasuki periode panen dan tingkat curah hujan yang terjaga sehingga produktifitas komoditas hortikultura terjaga. Sementara secara tahunan (yoy), terjadi inflasi di Maluku sebesar 2,58%, menurun 0,13% dibandingkan inflasi bulan sebelumnya. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi terbesar diberikan oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau. Sumber kenaikan inflasi berasal dari komoditas beras, nasi dengan lauk, emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), dan kopi bubuk.

Sepanjang bulan September 2024, inflasi tahun ke tahun Maluku tercatat sebesar 1,79% (yoy) terjadi kenaikan harga pada sepuluh kelompok pengeluaran dengan kelompok tertinggi yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran. Sumber kenaikan inflasi berasal dari kenaikan harga komoditas beras, nasi dengan lauk, sigaret kretek mesin (SKM), emas perhiasan dan kopi bubuk. Terbatasnya pasokan beras produksi lokal yang dipengaruhi oleh banjir bandang di Kabupaten Buru sebagai salah satu sentra produksi beras sehingga menurunkan produksi padi dan mempengaruhi harga beras di Maluku. Secara bulan ke bulan, Maluku mengalami inflasi 0,07% (mtm) sejalan dengan tingkat curah hujan yang terjaga untuk komoditas hortikultura dan masuknya periode panen di dalam Maluku maupun Provinsi pemasok kebutuhan pangan ke Maluku terutama pada komoditas cabai rawit, cabai merah dan tomat. Hal ini menjadikan cabai rawit, tomat, cabai merah, bensin dan sawi hijau sebagai komoditas yang dominan memberikan andil deflasi pada bulan September 2024. Lain halnya dengan komoditas beras lemon, ikan layang, ikan cakalang dan ikan tongkol yang menjadi pemicu inflasi.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

K1: Keterjangkauan Harga

- Launching Pasar Inflasi Provinsi Maluku “PASADLI” (PASAr pengendalian Inflasi) oleh Penjabat Gubernur Maluku pada 18 Juli 2024. Pasar ini beroperasi pada setiap hari Kamis dan Jumat di kompleks Pasar Mardika sebagai pasar penyeimbang harga. Komoditas yang tersedia pada Pasar Inflasi merupakan kerjasama dengan Bulog, Distributor, UPI, Ritel Modern yang menjual bahan kebutuhan pokok antara lain beras, gula, minyak, goreng, telur, sayur, ikan, dan ayam broiler dengan harga yang terjangkau (lebih murah dari Pasar Tradisional). Pj Gubernur Maluku melakukan pemantauan harga barang sekaligus turut melakukan penjualan di “PASADLI”.
- Penjualan Ikan Murah di Pasadli
- Pemantauan harga pasar produk peternakan setiap hari
- Pengawasan Harga Bahan Pokok di Pasar-pasar Tradisional, Pasar Modern/Swalayan, Distributor dan Agen melalui sinergitas dengan Satgas Pangan
- Pemantauan Harga Barang Penting di Depo dan Toko Bangunan Ambon

K2: Ketersediaan Pasokan

- Pengembangan bibit cabai dan penyaluran kepada petani dan organisasi kemasyarakatan sebanyak 32.800 anakan.
- Pelaksanaan program pompanisasi 26 Unit (Buru, Maluku Tengah, SBB, SBT), Irigasi Perpipaan 2 unit (Buru dan Maluku Tengah), Irigasi Perpompaan Besar Wilayah Timur 6 Unit (Buru dan Maluku Tengah)
- Pembangunan *Digital Farming* Kerja Sama Dengan Bank Indonesia 2 Unit di Kab. Maluku Tengah
- Panen Bawang Merah 2 Ha di Kota Tual dan Sayuran 5,25 Ha di Kab. Maluku Tengah dan Kab. SBB
- Bantuan bibit ternak sapi potong sebanyak 140 ekor (Kab. Malteng, SBB, SBT, Buru dan Bursel)
- Bantuan bibit ayam petelur 1000 ekor dan kandang 4 unit (Kab. SBT), Ayam Petelur 450 Ekor dan Pakan 12 Ton di Kota Ambon
- Bantuan cultivator 7 unit (Kab. Malteng, Kab. Kep. Aru)
- Bantuan mesin potong rumput 10 unit (Kab. Malteng, SBB, SBT dan Buru)
- Penyaluran Pupuk NPK Non Subsidi 70 Ton (Maluku Tengah 20 Ton, Buru 20 Ton, SBB 15 Ton, SBT 15 Ton)
- Perluasan Areal Tambah Tanam 696 Ha (Maluku Tengah 452 Ha Buru 142 Ha, SBB 60 Ha, SBT 42 Ha).
- Pemberian bantuan sarana perikanan budidaya berupa Keramba Jaring Apung (KJA) untuk Kelompok Pokdakan Garopa di Desa Geser Kab SBT tanggal 14 September 2024
- Pj Gubernur Maluku melakukan pemantauan ke pusat Distributor untuk memastikan ketersediaan dan ketahanan stok barang kebutuhan pokok
- BI Maluku memberikan bantuan alat produksi pasca panen bagi komoditas padi di wilayah Seram Bagian Barat

K3: Kelancaran Distribusi

- Pembangunan Jalan Usaha Tani sepanjang 4,110 m, di Kab Maluku Tengah, Kab Seram Bagian Barat, Kab Buru dan Kab Maluku Tenggara

Bekerjasama dengan pelaku usaha perikanan untuk transportasi hasil tangkapan dari Buru dan Banda ke Ambon pada bulan Agustus s.d September menggunakan 4 kapal penangkut ikan

- Bekerjasama dengan Pelindo Untuk Prioritas Bongkar Muat Barang Kebutuhan Pokok
- Bekerjasama dengan PT ASDP/Panca Karya Untuk Prioritas Angkutan Sembako

K4: Komunikasi Efektif

- Rapat Koordinasi dengan TPIP setiap hari senin
- Rapat Koordinasi Daerah TPID Provinsi Maluku
- High Level Meeting TPID dengan tema “Data Strategis Pengendalian Inflasi dan Pembentukan Pasar Inflasi”
- Rapat Koordinasi dengan TPID Kabupaten/Kota
- TPID Maluku melaksanakan *Capacity Building* Penyusunan Laporan kinerja TPID bersama TPID Kabupaten/Kota se-Maluku.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Telah dibentuknya Pasadli “Pasar Pengendalian Inflasi” yang direncanakan akan menggunakan konteiner mobile 20ft yang difasilitasi pendingin sekaligus sebagai wadah berjualan UKM namun sampai saat ini Pasadli masih menggunakan fasilitas seadanya yaitu menggunakan tenda.
2. Terjadi penumpukan barang kebutuhan pokok untuk pengiriman ke Pulau Seram dan Pulau Buru sehingga Dinas Perhubungan dapat lebih meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan ASDP dan Pelindo untuk memprioritaskan distribusi dan bongkar muat barang kebutuhan pokok.
3. Bahan evaluasi untuk komoditas penyumbang inflasi yaitu komoditas perikanan antara lain Ikan Tongkol, Ikan Layang, Ikan Selar dan komoditas hortikultura antara lain Kangkung, sawi hijau, tomat dan cabai rawit sehingga perlu perhatian serius dari Dinas Perikanan dan Dinas Pertanian untuk mengantisipasi kenaikan harga pada komoditas-komoditas tersebut.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pasadli “Pasar Pengendalian inflasi” dapat lebih dikembangkan sesuai rencana awal yangmana Pasadli dibangun lebih permanen dengan menggunakan konteiner. Selain itu, Pasadli tidak hanya bangun di Kota Ambon namun juga di 2 (kota) IHK lainnya yaitu Masohi dan Tual.
2. Pemberdayaan BUMD Maluku yaitu Panca Karya untuk penambahan rute dan jadwal pelayaran sehingga dapat mencegah antrian panjang di Pelabuhan penyeberangan antar Kabupaten/Kota di Maluku.
3. Dinas Ketahanan Pangan dapat membuat stiker khusus angkutan sembako agar angkutan-angkutan pengangkut sembako bebas biaya parkir dan memudahkan prioritas dalam antrian angkutan ke Kabupaten yang menggunakan fasilitas penyeberangan laut.
4. Memberdayakan peternak-peternak yang ada di Pulau Ambon untuk produksi daging ayam maupun telur ayam karena pada triwulan ini terjadi kenaikan harga pada komoditas tersebut.